

The logo is a shield-shaped emblem with a light blue background. It features a central white sailboat with a grey hull and a white sail, positioned above an open book. The book is flanked by two green leaves. Below the book are two interlocking gold rings. The entire central design is enclosed within a yellow rope-like border. The text "SEKOLAH AGAMA ISLAM AL ANWAR SARANG GEMBANG" is written in yellow along the top inner edge of the shield, and "STAI AL-ANWAR" is written in yellow along the bottom inner edge. A yellow star is located at the top center of the shield.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian Metode Yanbu'a

1. Identitas MI NU Attarbiyatul Islamiyah

Madrasah Attarbiyatul Islamiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki nama Yayasan BPPMNU MI NU Attarbiyatul Islamiyah Nomor NSM : 111233190113. Lembaga pendidikan ini didirikan pada 1 Juli 1946 dengan luas tanah dan bangunan 1.640 m². Status tanah yang dimiliki oleh Madrasah Attarbiyatul Islamiyah adalah hak milik dengan luas 298 m² dan hak pakai seluas 1.342 m².

Madrasah Attarbiyatul Islamiyah berstatus terakreditasi A serta memiliki kepala sekolah yang bernama Ibu Munasaroh, S. Ag. Dilihat dari letak geografis MI NU Attarbiyatul Islamiyah terletak di Jl. Hili Suru Jurang Rt. 05 Rw. III Kec. Gebog Kab. Kudus 59354 Provinsi Jawa Tengah dengan nomor telpon (0291) 433325 dan nomor rekening bank BPD Jateng Cab. Kudus dengan nomor 3-024-28068-2. Adapun alamat email yaitu miattarbiyah_islamiyah@yahoo.co.id.

MI NU Attarbiyatul Islamiyah terus menerus melakukan pembenahan dan pengembangan sebagai bentuk respon terhadap berbagai kebijakan yang muncul dari pemerintah dan juga tuntutan yang selalu berkembang dari pihak tokoh masyarakat sekitar.

2. Sejarah MI NU Attarbiyatul Islamiyah

Berdirinya MI NU Attarbiyatul Islamiyah yaitu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Organisasi masyarakat maupun organisasi politik tidak hanya tinggal diam dalam hal ini. Bangkit pula organisasi sosial Nahdatul Ulama dengan tekad yang bulat berhasil mendirikan sebuah madrasah pada tanggal 1 Juni 1946 dengan nama Attarbiyatul Islamiyah yang dipelopori Bapak Sujak. Beliau dengan ikhlas menyediakan rumahnya untuk lokasi madrasah tersebut demi memperjuangkan agama. Disamping itu ada seorang putri yang bernama Ibu Mu'isah, ia berasal dari Yogyakarta. Pada tahun 1948 Ibu Mu'isah mulai berjuang untuk mengelola MI NU Attarbiyatul Islamiyah waktu itu. MI tersebut mendidik khusus anak putri saja. Kemudian tepatnya pada hari rabu tanggal 15 Maret 1958 Ibu Mu'isah pindah ke kota Rembang dan setelah beberapa tahun ia meninggal dunia di sana. Setelah sepeninggalnya Ibu Mu'isah dibentuklah pengurus pada tahun 1972. Para pengurus tersebut adalah sebagai berikut :

Pelindung : H. Ma'ruf

Ketua I : Anshori

Ketua II : Abdul Qodir

Sekretaris I : Mukhid

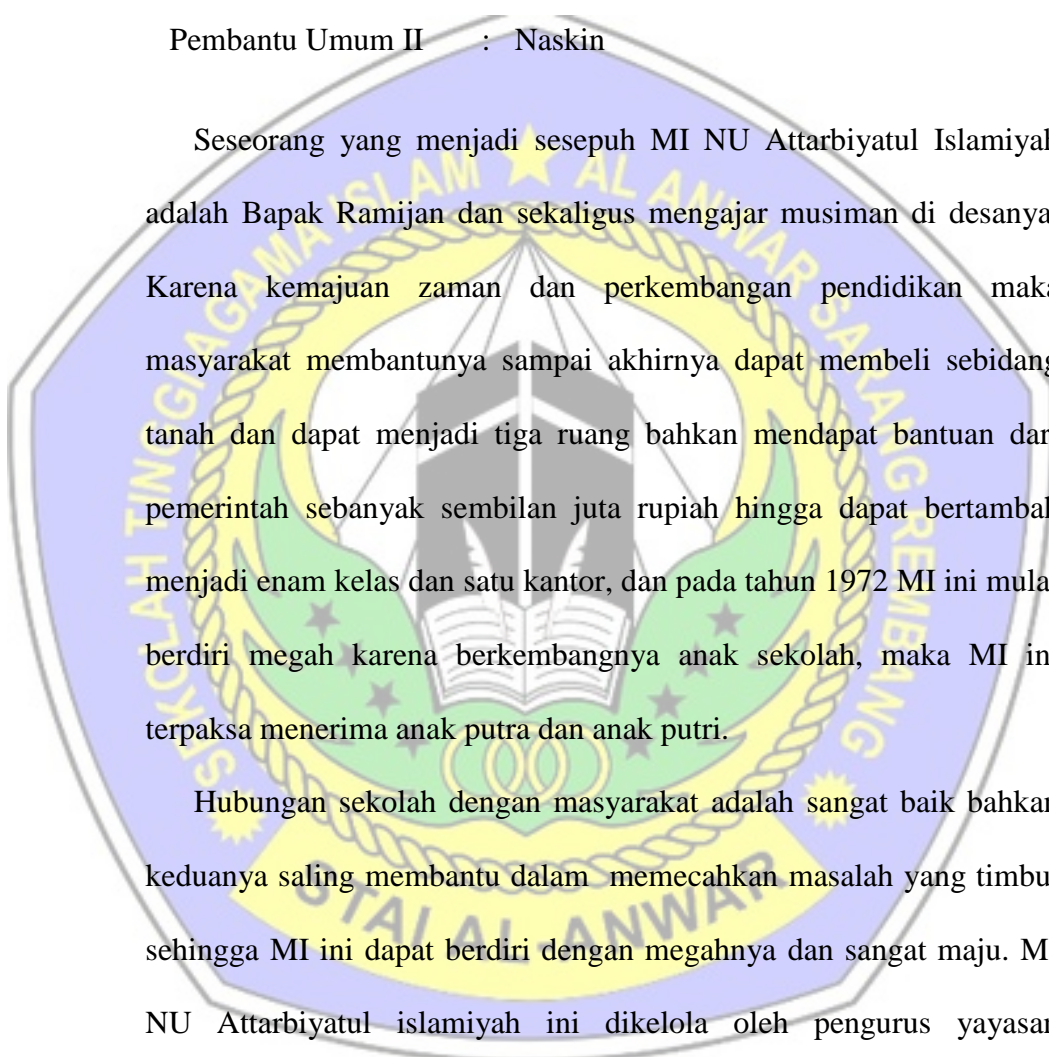
Sekretaris II : Basyar

Bendahara I : Mukmin

Bendahara II : Rusmin

Pembantu Umum I : Maskan

Pembantu Umum II : Naskin



Seseorang yang menjadi sesepuh MI NU Attarbiyatul Islamiyah adalah Bapak Ramijan dan sekaligus mengajar musiman di desanya. Karena kemajuan zaman dan perkembangan pendidikan maka masyarakat membantunya sampai akhirnya dapat membeli sebidang tanah dan dapat menjadi tiga ruang bahkan mendapat bantuan dari pemerintah sebanyak sembilan juta rupiah hingga dapat bertambah menjadi enam kelas dan satu kantor, dan pada tahun 1972 MI ini mulai berdiri megah karena berkembangnya anak sekolah, maka MI ini terpaksa menerima anak putra dan anak putri.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sangat baik bahkan keduanya saling membantu dalam memecahkan masalah yang timbul sehingga MI ini dapat berdiri dengan megahnya dan sangat maju. MI NU Attarbiyatul islamiyah ini dikelola oleh pengurus yayasan pendidikan Islam Attarbiyatul Islamiyah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama Kabupaten Kudus.

3. Lokasi MI NU Attarbiyatul Islamiyah

MI NU Attarbiyatul islamiyah berlokasi di Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Letak MI NU Attarbiyatul Islamiyah jika

dilihat dari sudut pandang maka mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya adalah berada ditengah-tengah pusat keramaian penduduk sehingga mudah dijangkau. Adapun letak MI NU Attarbiyatul Islamiyah yaitu di sebelah utara dibatasi Desa Menawan Kabupaten Kudus, sebelah selatan dibatasi Desa Besito Kabupaten Kudus, sebelah barat dibatasi Desa Gebog Kabupaten Kudus dan di sebelah timur dibatasi Desa Samirejo Kabupaten Kudus.

4. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Attarbiyatul Islamiyah

a. Visi

Beriman dan Bertaqwa, Unggul dan Berprestasi serta Islami, dan Dipercaya Masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berilmu dan berakhlakul karimah yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas baik kurikuler maupun ekstrakurikuler agar tujuan pembelajaran tercapai optimal untuk mewujudkan madrasah yang unggul dan berprestasi.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan berperilaku yang islami.

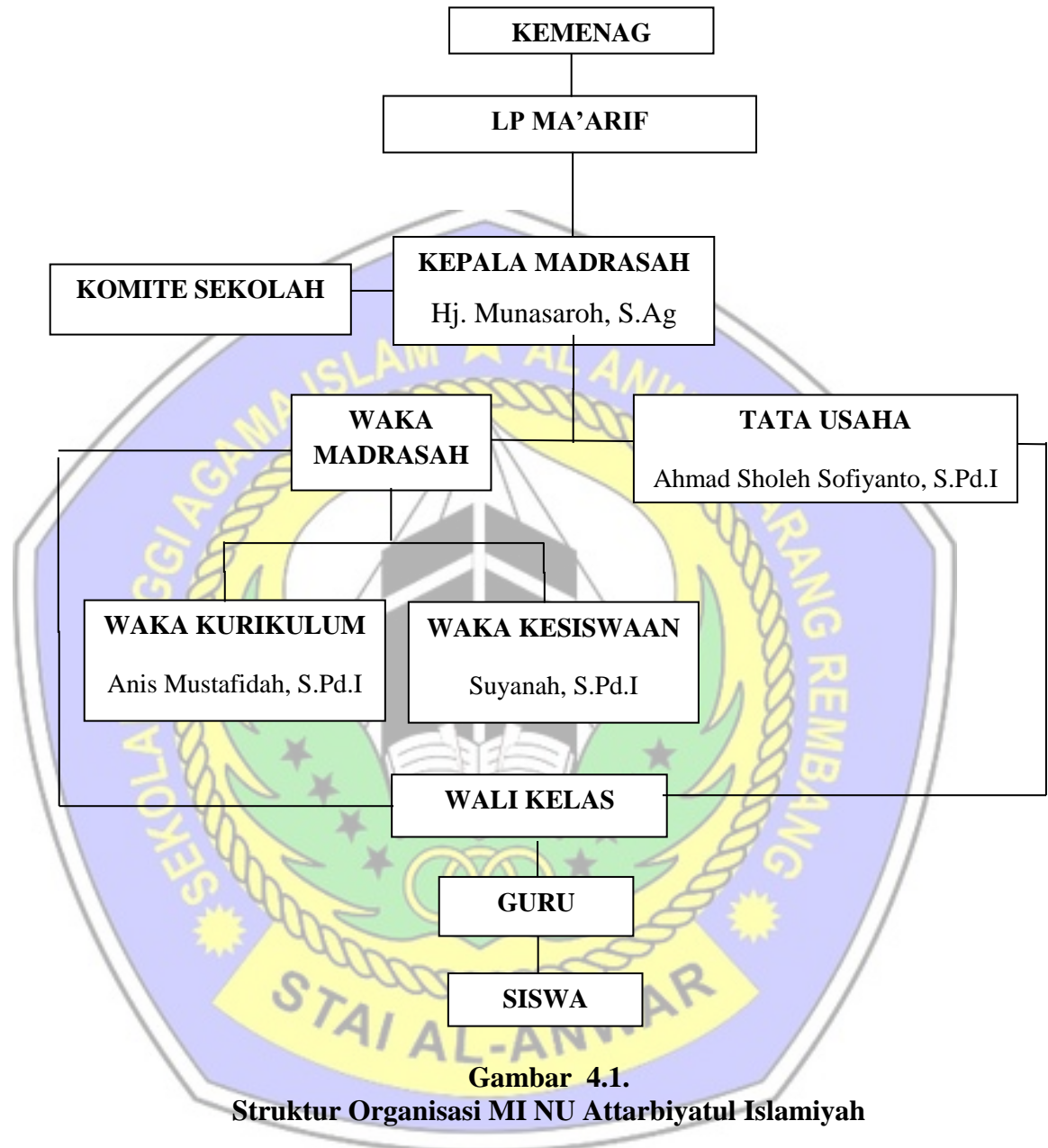
- 4) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil pembelajaran.
- 2) Mengupayakan kenaikan rata-rata nilai ujian sekolah naik sebesar 0,04.
- 3) Mempertahankan presentasi kelulusan sekolah pada 100%.
- 4) Mengupayakan adanya sarpras untuk pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik baik minimal tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
- 5) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.



5. Struktur MI NU Attarbiyatul Islamiyah



Gambar 4.1.
Struktur Organisasi MI NU Attarbiyatul Islamiyah

6. Data Pendidik dan Peserta Didik MI NU Attarbiyatul Islamiyah

a. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran

2022/2023

Keadaan tenaga pengajar yang mengajar di MI NU Attarbiyatul Islamiyah sebanyak 19 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan 1 penjaga madrasah.

Tabel 4. 1
Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap	TTL	Jabatan		Ijazah tertinggi
1	Hj. Munasaroh, S.Ag	Kudus, 07-08-1969	IV	Kepala	S1
2	Suliyati, S.Pd.I	Kudus, 26-12-1967	VI	Guru	S1
3	Muthoharoh, S.Pd.I	Kudus, 05-06-1967	III	Guru	SI
4	Suyanah, S.Pd.I	Kudus, 25-02-1973	I	Guru	S1
5	Faiez, S.Pd.I	Kudus, 17-7-1978	VI	Guru	S1
6	Sholihan Khoironi	Kudus, 29-06-1969	III	Guru	MA
7	Moh Taufiq, S.Pd.I	Kudus, 02-06-1988	IV	Guru	S1
8	Evi Hamidah, S.Pd.I	Brebes, 02-03-1983	II	Guru	S1
9	Nurul Istiqomah, S.Pd.I	Kudus, 03-10-1983	I	Guru	S1
10	Siti Kholasoh, S.Pd.I	Kudus, 08-11-1968	VI	Guru	S1
11	Anis Mustafidah, S.Pd.I	Kudus, 19-07-1987	V	Guru	S1
12	Alfi Khoirul Hidayat, S.Pd.I	Kudus, 26-11-1985	V	Guru	S1
13	Durrotun Nasihah, S.Pd.I	Kudus, 08-	I	Guru	S1

		07-1988			
14	Moh Zuhron	Kudus, 21-01-1983	II, III, IV, V, VI	Guru	Ponpes
15	Laila Ainul Fitri, S.Pd.I	Jepara, 14-04-1988	II	Guru	S1
16	Moh Qomaruddin, S.Pd.I	Kudus, 22-08-1985	II, III, IV, V	Guru	S1
17	Ahmad Sholeh Sofiyanto, S.Pd.I	Kudus, 08-03-1987	III, V, VI	Guru/TU	S1
18	Joko Supriyanto	Kudus	III	Guru	MA
19	Miftahhur Rohmah, S.Pd.I	Kudus	V	Guru	S1
20	Rodli	Kudus, 11-12-1950	-	Penjaga	-

b. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

Jumlah siswa di MI NU Attarbiyatul Islamiyah pada tahun 2022/2023 tercatat 449 siswa. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI yang rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Jumlah Siswa MI NU Attarbiyatul Islamiyah

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	48	56	104
2	II	36	40	76
3	III	36	31	67
4	IV	34	41	75
5	V	25	40	65
6	VI	29	33	62

Jumlah	208	241	449
---------------	------------	------------	------------

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Attarbiyatul Islamiyah

Untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di MI NU Attarbiyatul Islamiyah memanfaatkan sebanyak dua unit yaitu gedung sebelah timur dan sebelah barat, yang dilengkapi dengan :

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana MI NU Attarbiyatul Islamiyah

No	Jenis	Lokal	Kondisi		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	15	√		
2.	R. Kantor / TU	1	√		
3.	R. Kepala	1	√		
4.	Ruang Guru	1	√		
5.	R. Perpustakaan	1	√		
6.	Tanah Lapangan	1	√		
7.	Musholla	1	√		
8.	Koperasi	1	√		
9.	R. UKS	-			√
10.	Toilet Guru	1	√		
11.	Toilet Siswa	4	√		

Letak bangunan antara satu dengan yang lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan peserta didik untuk menjangkaunya. Selain itu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MI NU Attarbiyatul Islamiyah juga dilengkapi dengan berbagai alat peraga dan alat kegiatan yang lainnya.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian Metode Qiro'ati

1. Identitas MI NU Al Khurriyah 02

MI NU Al Khurriyah 02 Besito merupakan jenjang pendidikan madrasah ibtidaiah dengan NPSP : 60712334 dan nomor SK izin operasional : WK/5.C/3973/PGM/MI/1983. Madrasah Ibtidaiah NU Al Khurriyah 02 berada di Desa Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 59354 dengan sertifikasi A. Adapun email MI NU Al Kurriyah 02 yaitu minuak02@yahoo.co.id dengan nomor telepon 081326336857.

2. Sejarah MI NU Al Khurriyah 02

Pada tahun 1981 di Desa Besito Kauman, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus didirikan sebuah lembaga Guruan Madrasah Ibtidaiah. Madrasah ini merupakan yang pertama yang ada di Desa Besito Kauman. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan modernisasi semakin berkembang, oleh sebab itu tokoh-tokoh Desa Besito Kauman memiliki inisiatif untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiah Al Khurriyah 02, tokoh-tokoh pendiri antara lain H. Maskuri, H. Ali Mustofa, Moh. Aris.

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiah Nahdatul Ulama Al Khurriyah 02 sampai sekarang telah mengalami pergantian 4 kali pimpinan Kepala Madrasah yaitu, Bapak H. Kusrin, S.Pd.I Bapak Muhammad Aris, S.Pd, Ibu HJ. Indah Purwaningsih, S.Pd.I, Bapak Solichul Huda, S.Pd.I. Berkenaan dengan hal itu, maka di susunlah

sebuah organisasi madrasah yang mana menghasilkan keputusan untuk mengangkat Bapak Sholichul Huda, S.Pd.I sebagai kepala madrasah Ibtidaiah Nahdatul Ulama Al Khurriyah 02. Madrasah ibtidaiah berstatus swasta yang mempunyai nomor statistik Madrasah 111233190093 adapun luas tanah seluas 925 m2.

3. Lokasi MI NU Al Khurriyah 02

Madrasah Ibtidaiah NU Al Khurriyah 02 berada di Desa Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, dengan sertifikasi A. Gedung yang berada di tengah-tengah perkampungan masyarakat Dukuh Besito Kauman dan jauh dari lalu lintas jalan raya, sehingga memiliki letak yang strategis.

MI NU Al Khurriyah 02 mempunyai luas tanah 1.225 m² yang digunakan sebagai bangunan yaitu 732 m², serta bangunan kondisinya baik serta layak. Letak geografis madrasah ibtidaiah NU Al Khurriyah 02 yaitu sisi utara jalan dukuh / desa, sisi selatan makam umum, sisi timur rumah penduduk, dan sisi barat rumah penduduk.

4. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Al Khurriyah 02

a. Visi

Mencetak peserta didik yang beriman dan bertaqwa, cerdas dalam prestasi, santun dalam budi pekerti.

b. Misi

1) Menciptakan suasana madrasah yang islami.

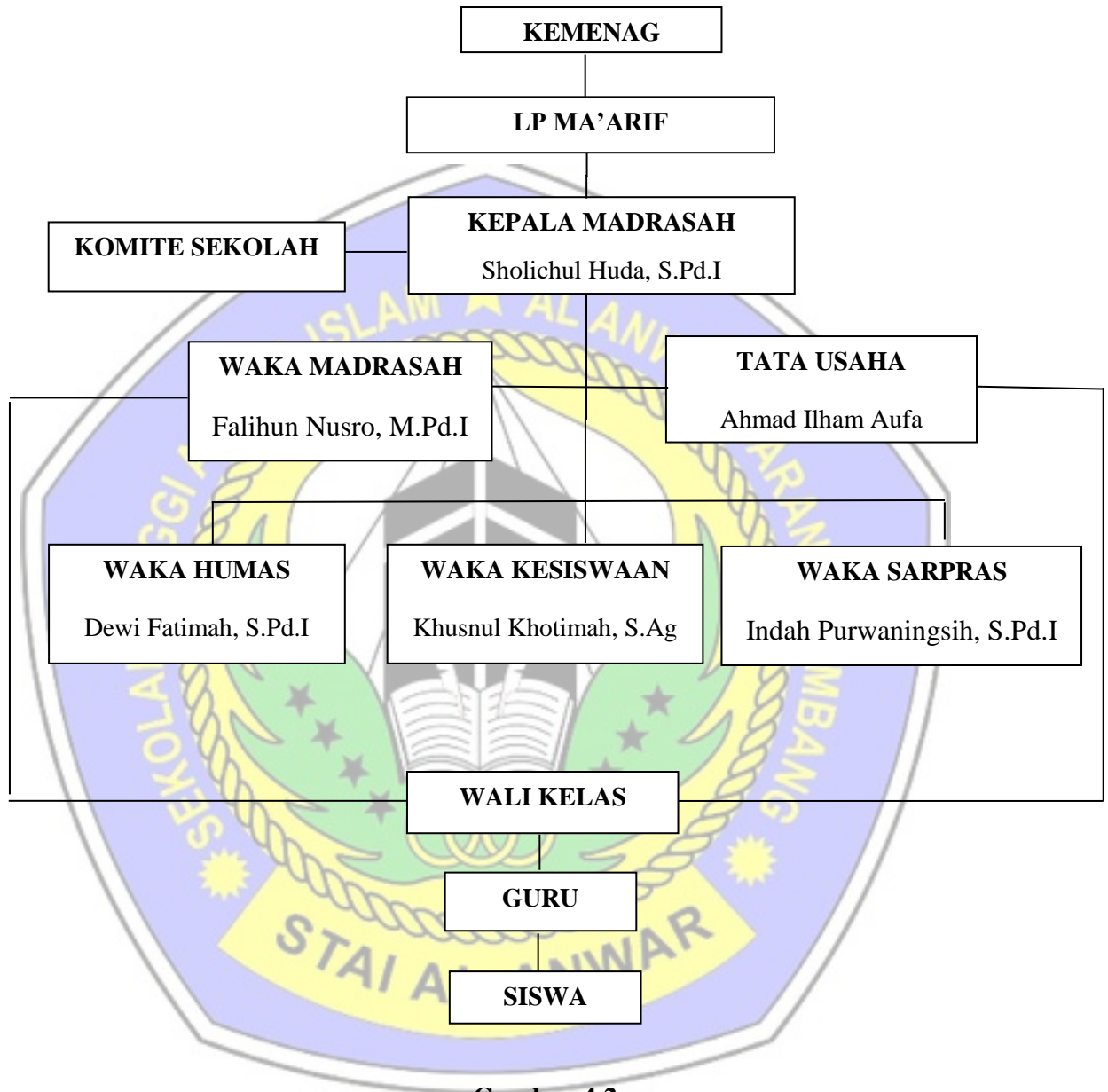
- 2) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.
- 3) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di banding pendidik.

c. Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, beriman, bertaqwa serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.



5. Struktur MI NU Al Khurriyah 02



Gambar 4.2.
Struktur Organisasi MI NU AL-Khurriyah 02

6. Data Pendidik dan Peserta Didik MI NU Al Khurriyah 02

a. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2022/2023

Guru mempunyai tugas dan bertanggung jawab melaksanakan kegiatan dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu keberadaan guru di MI NU AL-Khurriyah 02 memiliki peranan penting dalam pelaksanaan proses guruan. Selain adanya guru pada lembaga guruan adanya karyawan tentunya sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang terkait dengan pelaksanaan proses guruan itu sendiri.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang guru dan karyawan yang ada di MI NU AL-Khurriyah 02 Besito Kauman dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Guru MI NU AL-Khurriyah 02

No	Nama Lengkap	TTL	Mengajar di kelas	Jabatan	Ijazah tertinggi
1	Sholichul Huda, S.Pd.I	Kudus, 16-03-1982	V	Kepala	S1
2	Falihun Nusro, M.Pd.I	Kudus, 20-08-1983	PAI	Wakil Kepala	S2

3	Nur Hidayah, S.Pd.I	Kudus, 16-05-1966	II	Bendahara	SI
4	Khusnul Khotimah, S.Ag	Kudus, 04-05-1973	VI	Waka Kesiswaan	S1
5	Indah Purwaningsih, S.Pd.I	Kudus, 28-06-1981	I	Waka Sarpras	S1
6	Dewi Fatimah, S.Pd.I	Kudus, 17-01-1969	III	Waka Humas	S1
7	Moh Khotib, S.Pd.I	Kudus, 15-12-1964	V	Guru Kelas 3	S1
8	Hadi Rukenan, S. Pd	Kudus, 09-03-1993	III	Guru Kelas	S1
9	Silviyana Sailin Nihlah, S. Pd	Kudus, 14-05-1999	IV	Guru	S1
10	Ahmad Ilham Aufa	Kudus, 27-10-1999	-	TU	MA

Tabel 4. 5
Data Guru yang Mengajar Qiro'ati

No	Nama	Jilid yang Diampu	Keterangan	Alumni
1	Subandi	Juz 27	Bersyahadah	MA
2	Subhan	5	Bersyahadah	SLTA
3	Muslim	4	Bersyahadah	MA
4	Ali Mas'udi	Tajwid	Bersyahadah	SLTA
5	Falihun Nusro, M. Pd.I	Ghorib	Bersyahadah	UIN Walisongo
6	Widyastuti Murniati, S.Pd	Al-Qur'an	Bersyahadah	UNISNU Jepara
7	Rofiatun	2	Bersyahadah	SMA
8	Suliyatun	1	Bersyahadah	MTs
9	Mustagfiroh	3	Bersyahadah	SMK
10	Nur Azizah	6	Bersyahadah	SMA
11	Yuni Puji Astuti, S.Pd	Pra TK	Bersyahadah	UNISNU Jepara

b. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

Jumlah seluruh peserta didik di MI NU Al Khurriyah 02 sebanyak 164 peserta didik dengan anak laki-laki berjumlah 87 peserta didik dan anak perempuan berjumlah 77 peserta didik.

Tabel 4. 6
Data Peserta Didik MI NU AL-Khurriyah 02

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	13	9	22
2	II	12	11	23
3	III	16	12	28
4	IV	10	12	22
5	V	21	14	35
6	VI	15	19	34
Jumlah		87	77	164

Tabel 4. 7
Data Peserta Didik Kelas Qiro'ati

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Pra TK	9
2	Jilid 1	14
3	Jilid 2	24
4	Jilid 3	19
5	Jilid 4	21
6	Jilid 5	17
7	Jilid 6	9
8	Juz 27	13
9	Al-Qur`an	12
10	Ghorib	12
11	Tajwid	14

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Al Khurriyah 02

Tabel 4. 8
Data Sarana Prasarana MI NU AL-Khurriyah 02

No	Jenis	Lokal	Kondisi		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	6	√		
2.	R. Kantor / TU	-			√
3.	R. Kepala	1	√		
4.	Ruang Guru	1	√		
5.	R. Perpustakaan	-			√
6.	Ruang lab.	1	√		
7.	R. Ketrampilan	-			√
8.	Aula	-			√
9.	Musholla	1	√		
10.	R. UKS	-			√
11.	Halaman/Upacara	1	√		
12.	Toilet Guru	1	√		
13.	Toilet Siswa	2	√		
14.	Gudang	1	√		

C. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 16 Februari sampai 15 Maret 2023. Data penelitian dapat peneliti diskripsikan sebagai berikut:

1. Manajemen Metode Yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah

Manajemen merupakan suatu proses atas tindakan-tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran manusia dan sumber-sumber yang lain. Manajemen juga disebut juga sebagai pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber agar

tercapainya suatu tujuan yang ditentukan.⁶⁹ Adapun proses manajemen yang sering digunakan dalam lingkup pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.⁷⁰ Manajemen dalam pembelajaran disini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dilakukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Perencanaan yang baik merupakan perencanaan yang pelaksanaannya bisa dicapai dengan mudah dan sesuai sasaran.

Perencanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah tidak menggunakan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran layaknya pembelajaran yang lain karena pembelajaran al-Qur'an ini tidak termasuk dalam kurikulum pembelajaran tetapi termasuk dalam program khusus atau program unggulan yang ada di MI NU Attarbiyatul Islamiyah.⁷¹ Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Hj. Munasaroh, S.Ag selaku kepala sekolah di MI NU Attarbiyatul Islamiyah,

“Pembelajaran Al-Qur'an disini tetap dimulai dengan perumusan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu

⁶⁹ Sarbini, Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi, 2.

⁷⁰ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan, Teori dan Aplikasinya*, 10.

⁷¹ Observasi di MI NU Attarbiyatul Islamiyah, 18 Februari 2023, 06.45 WIB.

mbak. Tetapi, perencanaan pembelajarannya tidak menggunakan RPP seperti pembelajaran akademik biasanya, karena ini masuk dalam program khusus atau program unggulan yang tidak masuk dalam kurikulum. Jadi, perencanaan pembelajarannya hanya dibuat ketika awal tahun pembelajaran, mulai perencanaan target, jadwal pembelajaran al-Qur`an, kesepakatan dalam menerapkan metode, dan evaluasi untuk kenaikan jilid pada anak.”⁷²

Sedangkan perencanaan memiliki empat unsur yaitu sebagai berikut:⁷³

- 1) Ada tujuan yang harus dicapai;
- 2) Ada strategi untuk mencapai tujuan;
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung;
- 4) Implementasi setiap keputusan;

Tujuan adalah arah yang akan dicapai, agar perencanaan bisa ditentukan dan disusun dengan baik. Tujuan perlu dirumuskan dengan sasaran yang jelas. Adanya sasaran yang jelas maka ada juga target yang harus dicapai oleh peserta didik.

Target yang diharapkan di MI NU Attarbiyatul Islamiyah berkaitan dengan target yanbu`a yaitu agar peserta didik bisa membaca al-Qur`an dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid seperti yang disampaikan oleh Ibu Suyanah, S.Pd.I selaku guru pembelajaran al-Qur`an,

“Disini targetnya kelas 3 harus sudah lulus yanbu`a mbak, anak diharapkan bisa membaca al-Qur`an secara tartil serta mampu memahami tajwid, dan kelas 4 lanjut untuk

⁷² Munasaroh, *Wawancara*, Kudus, 25 Februari 2023.

⁷³ Ani Widyastuti dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, 6.

bisa mengikuti pembelajaran tahfiz. Untuk targetnya kita mengikuti sistem dari yanbu'a nggeh, ada hafalan-hafalan seperti hafalan sholat, doa sehari-hari, dan hafalan surat pendek. Kita semuanya mengikuti dari yanbu'a karena kita pakainya yanbu'a."⁷⁴

Dari wawancara yang sudah peneliti lakukan diketahui bahwa di MI NU Attarbiyatul Islamiyah menargetkan peserta didiknya untuk menghafal minimal satu juz dalam satu tahun untuk tingkat atas/tinggi (kelas 4, 5, dan 6) dimulai dari juz 30, 1, dan 2. Adapun untuk kelas rendah, yaitu kelas 1, 2 dan 3 peserta didik mempelajari al-Qur'an dengan metode yanbu'a jilid 1 sampai 7.

MI NU Attarbiyatul Islamiyah menetapkan capaian peserta didik yang disesuaikan dengan tahapan kelas. Maka agar dapat mencapai target yang telah ditentukan, MI NU Attarbiyatul Islamiyah menetapkan capaian peserta didik yang disesuaikan dengan tahapan kelasnya, sebagai berikut.

Tabel 4. 9
Target Capaian Peserta Didik

Kelas	Target
1	Jilid Yanbu'a 1 - 2
2	Jilid Yanbu'a 3 - 4
3	Jilid Yanbu'a 5 - 7
4	Juz 30
5	Juz 1
6	Juz 2

⁷⁴ Suyanah, *Wawancara*, Kudus, 26 Februari 2023.

Sementara target yanbu'a yaitu terdiri dari:

- 1) Peserta didik dapat membaca al-Qur`an dengan tartil yang meliputi makhraj, tajwid, dan hafal ilmu tajwid praktis.
- 2) Peserta didik mengerti bacaan salat beserta gerakannya meliputi hafal doa-doa, hafal surat pendek dan peserta didik mampu menulis arab dengan baik dan benar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur`an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah dimulai pada jam 06.45 sampai jam 08.10 WIB, yang dilakukan mulai hari sabtu sampai hari kamis dan untuk hari kamis biasanya nanti untuk tes kenaikan jilid bagi peserta didik yang sudah mampu.⁷⁵

Tabel 4. 10

Jadwal Kegiatan MI NU Attarbiyatul Islamiyah

Hari	Waktu	Jadwal Kegiatan
Sabtu – Rabu	06.45	Doa bersama
	06.45 – 07.00	Guru membaca terlebih dahulu lalu peserta didik menirukan bersama-sama.
	07.00 – 07.55	Peserta didik membaca di depan guru, kemudian guru menyimak dan membenarkan peserta didik dengan baik dan benar. Peserta didik yang sudah menyimakkan

⁷⁵ Observasi di MI NU Attarbiyatul Islamiyah, 19 Februari 2023, 06.45 WIB.

		bacaannya di depan guru lanjut untuk berlatih menulis arab.
	07.55 – 08.10	Guru mengulang-ulang bacaan, dan peserta didik menirukan guru sampai terampil dan benar.
	08.10 – Selesai	Akademik
Kamis	06.45 – 08.10	Tes kenaikan jilid
Jum'at Libur		

Gambaran pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an yang disampaikan oleh Ibu Suyanah, S.Pd.I selaku guru pembelajaran al-Qur`an,

“Seperti ngaji biasanya, diawali dengan salam, berdoa, guru mengajar membaca dahulu lalu peserta didik menirukan bersama-sama, selanjutnya peserta didik membaca di depan guru dan guru menyimak dengan baik, serta peserta didik belajar untuk menulis arab. Sebelum pembelajaran al-Qur`an berakhir guru mengulangi bacaan sedangkan peserta didik menirukannya secara berulang-ulang.”⁷⁶

Pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan pembagian sebagai berikut:

1) *Musyafahah* 15 menit

Guru membaca terlebih dahulu lalu peserta didik menirukan bersama-sama, dengan cara seperti ini guru bisa menerapkan bacaan yang benar kepada peserta didik melalui lidahnya, dan

⁷⁶ Suyanah, *Wawancara*, Kudus, 26 Februari 2023.

peserta didik bisa melihat langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru agar bisa ditirukan.

2) *Ardul Qira'ah* 55 menit

Peserta didik membaca di depan guru dan berlatih menulis arab, kemudian guru menyimak dan membenarkan peserta didik dengan baik dan benar. Cara ini bisa disebut dengan sistem sorogan, dengan cara ini guru akan lebih mudah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan juga bisa membenarkan bacaan peserta didik yang belum benar.

3) Pengulangan 15 menit

Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan peserta didik menirukan guru dengan berulang-ulang sampai peserta didik terampil dan benar.

c. Evaluasi

Setiap kegiatan maka membutuhkan penilaian. Evaluasi dilaksanakan agar mengetahui tercapainya tujuan yang sudah direncanakan. Jadi evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik. Hasil evaluasi akan menjadi umpan balik bagi guru agar bisa menyempurnakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran.⁷⁷

⁷⁷ Didin Kurniadin, Manajemen Pendidikan, 370.

Evaluasi pembelajaran al-Qur`an yang digunakan ada tiga meliputi:

1) Pre-test

Pre-test ini untuk mengukur kemampuan peserta didik, agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam materi yang diajarkan.

2) Tes formatif

Tes formatif ini dilakukan guru setelah memberikan pokok bahasan tertentu, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam menerima materi yang telah diajarkan oleh guru, dan penilaian ini setelah peserta didik mampu menyelesaikan membaca dihadapan guru dengan lancar atau tidak.

3) Tes sumatif

Tes sumatif ini dilakukan di akhir periode, untuk mengetahui keseluruhan peserta didik dalam memahami pokok bahasan, yang dimaksud yaitu setelah peserta didik mampu menyelesaikan satu jilid lalu apabila peserta didik telah selesai jilid 1 sampai 7 pada pembelajaran al-Qur`an dengan menggunakan metode yanbu`a.

Menurut Ibu Suyannah sebagai salah satu guru pembelajaran al-Qur`an menuturkan bahwa penilaian terhadap pengembangan pembelajaran al-Qur`an peserta didik.

“Evaluasi, biasanya setiap hari kamis ada tes nggeh, anak yang sudah sampai di halaman terakhir dan dari guru

pengampunya dirasa anak tersebut sudah mampu untuk mengikuti tes, maka harus diikuti tes untuk kenaikan jilid. Kalau evaluasi disini ini dilakukan tiga kali ya mbak, pertama itu pre-test, tes formatif dan terakhir ada tes sumatif setelah peserta didik udah bisa menyelesaikan jilid 1 sampai 7 pada pembelajaran al-Qur`an dengan menggunakan metode yanbu'a."

Tes atau ujian pada pembelajaran al-Qur`an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah dengan metode yanbu'a dilakukan dengan menyimak bacaan peserta didik kepada guru yang mengampu pembelajaran al-Qur`an sesuai dengan jilid yanbu'a yang dicapai oleh peserta didik, dan guru yang menentukan apakah peserta didik tersebut bisa naik jilid atau tidak.

2. Manajemen Metode Qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02

a. Perencanaan

Perencanaan di dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilakukan dalam masa tertentu agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷⁸ Guru perlu mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam kelas, yaitu yang berkaitan dengan segala bentuk perencanaan yang sudah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun peserta didik.

⁷⁸ Ani Widyastuti dkk, Perencanaan Pembelajaran, 6.

Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran al-Qur`an di MI NU Al Khurriyah 02, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan perencanaan pembelajaran ini. Selain menggunakan observasi dan wawancara, data juga diperoleh dari dokumentasi dari perencanaan yang dibuat oleh guru pembelajaran al-Qur`an.

Perencanaan pembelajaran al-Qur`an di MI NU Al Khurriyah 02 tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP layaknya pembelajaran yang lain, karena pembelajaran al-Qur`an tidak masuk dalam kurikulum pembelajaran K-13.⁷⁹ Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sholichul Huda, S.Pd.I selaku kepala sekolah di MI NU Al-Khurriyah 02,

“Tidak masuk dalam kurikulum pembelajaran K-13 mbak, pembelajaran ini mandiri dari sekolah Al Khurriyah 02 ini. Tidak ada perencanaan yang dilakukan mbak. Teknik pengaplikasian metode qiro`ati dalam mengajar ya kita mengikuti sesuai dengan aturan pusat.”⁸⁰

Target adalah sasaran atau batasan ketentuan yang sudah ditetapkan agar dapat dicapai.⁸¹ Adapun target yang diharapkan di MI NU Al-Khurriyah 02 berhubungan dengan target yang ada pada qiro`ati yakni peserta didik diharapkan mampu untuk membaca al-Qur`an secara tartil dan mampu memahami ilmu tajwid.

⁷⁹ Observasi di MI NU Al Khurriyah 02, 5 Maret 2023, 06.30 WIB.

⁸⁰ Sholichul Huda, *Wawancara*, Kudus, 8 Maret 2023.

⁸¹ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Nur Azizah selaku guru pembelajaran qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02,

“Target dari penerapan metode qiro'ati ini peserta didik diharapkan mampu membaca al-Qur'an secara tartil dan mampu memahami ilmu tajwid mbak. Peserta didik bisa menulis arab dan menghafalkan beberapa do'a dan surat-surat pendek.”⁸²

Adapun materi dan hafalan-hafalan peserta didik yang ada di MI NU Al Khurriyah 02 yaitu sesuai dengan buku penunjang materi metode qiro'ati sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Materi penunjang metode qiro'ati

No	Kelas	Surat Pendek	Bacaan Salat	Doa harian dan kalimat tayibah
1.	Pra TK	<ul style="list-style-type: none"> • Al fatiha • An nas • Al falaq 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat • Wudlu • Takbiratul Ikham • Niat salat Dzuhur 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat ta'awudz • Kalimat Basmalah • Kalimat hamdalah
2.	1	<ul style="list-style-type: none"> • Al ikhlas • Al lahab 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat salat ashar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat takbir • Doa mau makan • Doa sesudah makan
3.	2	<ul style="list-style-type: none"> • An nashr • Al kafirun • Al kausar • Al ma'un 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat salat maghrib • Niat shalat isya' • Niat salat subuh • Niat salat jumu'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tasbih • Doa mau tidur • Doa bangun tidur • Kalimat tahlil • Doa masuk rumah • Doa keluar rumah
4.	3	<ul style="list-style-type: none"> • Al Quraisy 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa iftitah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat hauqalah • Doa kebaikan kedua

⁸² Nur Azizah, *Wawancara*, Kudus, 9 Maret 2023.

		<ul style="list-style-type: none"> • Al fil 		orang tua
5.	4	<ul style="list-style-type: none"> • At takatsur • Al qari'ah • Al adiyat • Az zalzalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan sujud • Bacaan duduk di antara dua sujud • Bacaan ketika bersin • Doa mendengar orang bersin 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat syahadatain • Doa masuk WC • Doa keluar WC • Doa ketika bersin • Doa mendengar orang bersin • Doa jawaban orang yang bersin
6.	5	<ul style="list-style-type: none"> • Al bayyina • Al qadr 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan tahiyat akhir • Doa tahiyat akhir • Doa qunut 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa masuk masjid • Doa keluar masjid • Doa melepas pakaian • Doa berpakaian
7.	6	<ul style="list-style-type: none"> • At tin • Al insyirah 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat shalat ba'diyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa ba'da wudlu
8.	Juz 27	<ul style="list-style-type: none"> • Al alaq 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat salat qabliyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa istinja' • Doa bercermin
9.	Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Ad dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat salat idul fitri 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa ba'da adzan
10.	Gharib	<ul style="list-style-type: none"> • Al lail 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat salat idul adha 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa mau belajar • Doa kebaikan dunia dan akhirat
11.	Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> • As syams 	<ul style="list-style-type: none"> • Istighfar sesudah salat 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa sesudah belajar
12.	Finishing	<ul style="list-style-type: none"> • Al fatihah s.d as syams 	<ul style="list-style-type: none"> • Niat wudlu s.d istighfar sesudah salat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat ta'awudz s.d doa sesudah belajar

Sementara target qiro'ati yaitu peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu al-Qur'an yang meliputi:

- 1) Bisa membaca al-Qur'an dengan tartil yang meliputi, makhraj, membaca al-Qur'an dengan bacaan tajwid, mengetahui bacaan sholat.
- 2) Bisa menulis arab serta hafalan beberapa doa.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran al-Qur'an yang digunakan di MI NU Al Khurriyah 02 yaitu dengan menggunakan metode qiro'ati. Berdasarkan penelitian peneliti pembelajaran al-Qur'an dengan metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02 dilakukan setiap hari, kecuali hari sabtu diganti dengan pembelajaran praktik salat. Adapun pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02 dimulai pukul 06.30 WIB sampai jam 08.00 WIB. Sebelum pembelajaran al-Qur'an dimulai peserta didik harus mengikuti materi tambahan yakni membaca bacaan salat, surat-surat pendek, dan doa-doa harian yang dibaca bersama-sama dibaca di halaman sekolah.⁸³

Tabel 4. 12
Jadwal Kegiatan di MI NU Al Khurriyah 02

Hari	Waktu	Jadwal Kegiatan
Ahad – Kamis	06.30 – 07.00	Peserta didik di halaman sekolah untuk mengikuti MP atau materi

⁸³ Observasi di MI NU Al Khurriyah 02, 6 Maret 2023, 06.30 WIB.

Hari	Waktu	Jadwal Kegiatan
		penunjang secara bersama-sama dengan panduan guru.
	07.00 – 07.15	Peserta didik masuk dalam kelas sesuai jilid dan berdoa bersama, selesai berdoa dilanjutkan dengan membaca peraga secara bersama-sama dengan panduan guru.
	07.15 – 08.00	Pembelajaran qiro'ati sesuai jilid masing-masing secara individual klasikal baca simak.
	08.00	Berdoa sesudah belajar pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati.
	08.00 – Selesai	Akademik
Sabtu	06.30 – 08.00	Pembelajaran praktik salat.
Jum'at Libur		

Gambaran pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang disampaikan oleh Ibu Nur Azizah selaku guru pembelajaran al-Qur'an,

“Kegiatan belajar mengajarnya dilakukan mulai jam 06.30 sampai jam 08.00 dan dilakukan dalam 4 bagian mbak, materi tambahan yang dibaca di halaman Madrasah sebelum masuk kelas. Ada kegiatan yang inti yaitu membacakan peraga, pengajaran individual buku jilid qiro'ati dan penutup dengan membacakan peraga lagi dan berdo'a sesudah belajar, ngoten mbak.”⁸⁴

⁸⁴ Nur Azizah, *Wawancara*, Kudus, 9 Maret 2023.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati dengan pembagian sebagai berikut:

1) MP atau materi penunjang

Materi penunjang ini guru mengajarkan beberapa surat pendek, doa-doa harian, dan mengajak peserta didik untuk membaca dan menghafal.

2) Baca simak peraga

Kegiatan baca simak peraga ini guru meminta peserta didik untuk membaca peraga secara bersama-sama dengan panduan guru.

3) Individual

Kegiatan baca simak ini guru meminta peserta didik untuk membaca materi al-Qur`an maju kedepan satu persatu dan guru menyimak dan membenarkan bacaan peserta didik serta menilai bacaan peserta didik.

4) Penutup

Peserta didik berdoa bersama sesudah belajar pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian suatu objek yang didasarkan oleh suatu tujuan atau kriteria yang lebih ditetapkan dan pengambilan keputusan pada objek yang sudah dievaluasi tersebut, dengan demikian evaluasi yaitu penilaian hasil belajar peserta didik

agar mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran al-Qur`an yang sudah dilakukan.

Evaluasi di dalam pembelajaran al-Qur`an sendiri dilakukan dalam 3 tahap evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi untuk pemindahan halaman
- 2) Evaluasi kenaikan jilid
- 3) Evaluasi tahap akhir tingkat kecamatan atau kabupaten

Evaluasi dalam pemindahan halaman jilid qiro'ati yaitu apabila peserta didik sudah benar-benar lancar dan menguasai halaman tersebut, jika peserta didik tidak lancar maka tidak dipindah halamannya. Evaluasi perpindahan jilid tidak hanya melalui membaca jilid dengan lancar tetapi ada materi lain yang akan di ujikan seperti materi yang sesuai dengan jilidnya masing-masing, selain itu juga ada tambahan hafalan doa harian. Ketika peserta didik bisa membaca jilid dengan lancar, lancar membaca surat-surat pendek dan materi lainnya, maka peserta didik akan dipindah ke jilid selanjutnya. Adapun evaluasi yang terakhir biasa disebut imtas, yang meliputi semua pembelajaran mulai dari jilid pra TK sampai jilid 6 dan juz 27, al-Qur`an, gharib, tajwid serta materi tambahan seperti doa-doa harian, surat pendek dan bacaan shalat. Evaluasi yang terakhir ini yang akan menentukan peserta didik layak dikhatamkan atau tidak, evaluasi ini melalui KORCAM

(Koordinasi Kecamatan) dan KORCAB (Koordinasi Cabang) yang dilakukan 1 tahun sekali.

Ketiga evaluasi tersebut meliputi evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan oleh guru yang mengajar jilid, evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan oleh kepala sekolah dan yang terakhir evaluasi tahap akhir yang dilakukan oleh guru yang diutus dari KORCAM (koordinasi Kecamatan) dan KORCAB (koordinasi Cabang).

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran al-Qur`an

Adanya penerapan metode pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan data yang peneliti lakukan terkait manajemen metode yanbu`a dan metode qiro`ati, di bawah ini adalah data faktor-faktor yang didapatkan peneliti.

1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran al-Qur`an Metode Yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur`an dengan metode yanbu`a sangat beragam, dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Perihal faktor yang dapat mendukung pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a Ibu Suyanah, S.Pd.I menuturkan bahwa,

“Paling mendukung ya niat dan dukungan dari orang-orang terdekat khususnya orang tua mbak. Ibu harus

punya peran penting untuk ikut serta selalu kebersamai anak saat sedang belajar di rumah.”⁸⁵

Lalu Ibu Suyanah, S.Pd.I juga menuturkan, iya mbak, metode juga sangat mempengaruhi semangat peserta didik saat belajar al-Qur`an.”⁸⁶

Dari penuturan Ibu Suyanah, S.Pd.I tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung pada proses pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a, antara lain:

- 1) Niat dan semangat yang kuat dari peserta didik untuk bisa belajar al-Qur`an.
 - 2) Dukungan dari orang-orang terdekat khususnya orang tua peserta didik.
 - 3) Orang tua yang selalu kebersamai peserta didik untuk belajar di rumah.
 - 4) Metode juga dapat mempengaruhi semangat peserta didik saat belajar al-Qur`an.
- b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur`an dengan metode yanbu`a sangat beragam, dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Perihal faktor yang dapat menghambat pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a Ibu Suyanah, S.Pd.I menuturkan bahwa,

“Faktor penghambatnya ya seperti dari diri peserta didiknya sendiri yang malas untuk belajar, sukanya

⁸⁵ Suyanah, *Wawancara*, Kudus, 26 Februari 2023.

⁸⁶ Suyanah, *Wawancara*, Kudus, 26 Februari 2023.

bermain. Dari faktor orang tua juga bisa, orang tua tidak mengingatkan anaknya untuk belajar.”⁸⁷

Penuturan dari Ibu Suyanah, S.Pd.I, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat menghambat pada pembelajaran al-Qur`an antara lain:

- 1) Peserta didik malas dalam belajar.
- 2) Peserta didik lebih suka bermain.
- 3) Orang tua yang tidak mengingatkan anaknya untuk belajar
- 4) Kurangnya perhatian serta motivasi dari pendidik dan orang tua peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran al-Qur`an Metode Qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur`an dengan metode qiro`ati sangat beragam, dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Perihal faktor yang dapat mendukung pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati Ibu Nur Azizah menuturkan bahwa,

“Faktor yang bisa mendukung nggeh seperti madrasah sudah menyediakan fasilitas, peserta didik yang mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan tentunya guru-guru qiro`ati yang sudah bersyahadah mbak.”⁸⁸

⁸⁷ Suyanah, *Wawancara*, Kudus, 26 Februari 2023.

⁸⁸ Nur Azizah, *Wawancara*, Kudus, 9 Maret 2023.

Dari penuturan Ibu Nur Azizah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung pada proses pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati, antara lain:

- 1) Sekolah yang menyediakan fasilitas peserta didik untuk melakukan pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati.
- 2) Peserta didik yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar.
- 3) Adanya guru yang bersyahadah.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur`an dengan metode qiro`ati sangat beragam, dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Perihal faktor yang dapat menghambat pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati Ibu Nur Azizah menuturkan bahwa,

“Faktor yang bisa menghambat ya banyak mbak, diantaranya itu peserta didik lupa dengan materi, terus keadaan kelas yang kurang kondusif.”

Ibu Nur Azizah juga mengatakan, “Iya, jadi orang tua itu harus bisa memotivasi anak dan memberikan semangat yang tinggi untuk keberhasilan anak.”

Lalu Ibu Nur Azizah juga menambahi, “Nggeh mbak, kalau dari rumah peserta didik belum dibelajari dulu sama orang tuanya maka disini juga akan kurang lancar dalam mengajinya mbak.”⁸⁹

Dari penuturan Ibu Nur Azizah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat pada proses pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati, antara lain:

- 1) Peserta didik lupa dengan materi pelajaran.

⁸⁹ Nur Azizah, *Wawancara*, Kudus, 9 Maret 2023.

- 2) Keadaan kelas yang kurang kondusif.
- 3) Orang tua yang tidak memotivasi anak dalam melakukan pembelajaran al-Qur`an.
- 4) Orang tua tidak kebersamai anak ketika sedang belajar di rumah.

E. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data-data penelitian di atas yang diperoleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis yang sudah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang sudah dirumuskan, disini akan dijelaskan tentang apa yang sudah didapatkan di lapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori yang dijadikan dalam landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun analisis dari penelitian tentang manajemen metode yanbu'a dan metode qiro'ati disesuaikan dengan kajian pustaka yang tercantum di dalam bab II.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional Pendidikan Pasal 27 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian dalam kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak jenjang pendidikan dasar harus menerapkan manajemen berbasis sekolah.

Komponen yang terkait dalam manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang telah diuraikan dalam bab II. Manajemen pembelajaran dilakukan agar tujuan

pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Berikut merupakan data dan ringkasan hasil penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai manajemen metode yanbu'a dan metode qiro'ati di MI NU Attarbiyatul Islamiyah dan MI NU Al Khurriyah 02.

1. Manajemen Metode Yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah

Manajemen pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang pada proses pengolahan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya, agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.⁹⁰

Untuk mengetahui manajemen pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Qur'an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah, dalam langkah-langkah manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan merupakan proses dalam menyusun tujuan dan pedoman pelaksanaan serta menyusun peta kerja ataupun rancangan, yang melibatkan cara penyampaian tujuan tersebut.⁹¹ MI NU Attarbiyatul Islamiyah dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a tidak menggunakan RPP seperti pembelajaran biasanya karena pembelajaran al-Qur'an ini adalah program unggulan.

⁹⁰ Mustari, Manajemen Pendidikan, 5.

⁹¹ Malayu Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, 40.

Ketika peneliti menanyai Ibu Hj. Munasaroh, S.Ag dan Ibu Suyanah, S.Pd.I, beliau berdua menjawab tidak ada perencanaan khusus yang dilakukan ketika akan melakukan pembelajaran. Jika mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Proses di dalam pembelajaran harus memiliki konsep berupa RPP yang berisikan komponen seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Hasil dari wawancara tersebut yaitu, perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah tidak menggunakan RPP karena pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a ini adalah program unggulan atau program khusus dan tidak masuk dalam kurikulum. Perencanaan pembelajarannya hanya dibuat ketika awal tahun pembelajaran, mulai perencanaan target, jadwal pembelajaran al-Qur'an, kesepakatan dalam menerapkan metode, dan evaluasi untuk kenaikan jilid pada peserta didik.

Dari pendapat Ibu Hj. Munasaroh, S.Ag dan Ibu Suyanah, S.Pd.I bahwa di MI NU Attarbiyatul Islamiyah menargetkan peserta didik kelas 3 harus sudah lulus pembelajaran al-Qur'an dengan metode yanbu'a dan selanjutnya peserta didik mulai kelas 4 sudah bisa mengikuti program tahfidz yang ada di MI NU Attarbiyatul Islamiyah.

Tahap setelah perencanaan dalam pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran. Setelah mempunyai tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan, tahap selanjutnya yang

dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁹²

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah berlangsung mulai hari sabtu sampai rabu, adapun hari kamis untuk ujian kenaikan jilid peserta didik. Setelah semua yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a dipersiapkan oleh guru, maka selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah dari Ibu Hj. Munasaroh, S.Ag dengan Ibu Suyanah, S.Pd.I bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah seperti ngaji biasanya, peserta didik membaca dan guru menyimak bacaan peserta didik.

Untuk memperkuat data, peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan guru saat melakukan pembelajaran al-Qur`an dengan menggunakan metode yanbu`a. tahapan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Berdasarkan observasi peneliti, tahap dalam pendahuluan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum memulai

⁹² Syaifurahman, Manajemen dalam Pembelajaran, 66.

pembelajaran. Guru memastikan semua peserta didik sudah siap untuk melakukan pembelajaran dan guru memastikan keadaan yang kondusif saat memulai pembelajaran al-Qur`an, semua peserta didik duduk dibangkunya masing-masing dan guru membuka dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik lalu berdo'a bersama sebelum melakukan pembelajaran.

b. Tahap Inti Pembelajaran

Dilanjutkan dengan tahap inti pembelajaran, pada pembelajaran al-Qur`an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah dimulai pada jam 06.45 sampai jam 08.10 WIB. Ada tiga tahapan dalam pembelajaran al-Qur`an yang meliputi:

- 1) Guru membaca terlebih dahulu lalu peserta didik menirukan bersama-sama.
- 2) Peserta didik membaca di depan guru, kemudian guru menyimak dan membenarkan peserta didik dengan baik dan benar. Peserta didik yang sudah menyimak bacaannya di depan guru dilanjut untuk berlatih menulis arab.
- 3) Guru mengulang-ulang bacaan, dan peserta didik menirukan guru sampai terampil dan benar.

c. Tahap Penutup

Setelah selesai melakukan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu'a guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk berdo'a mengakhiri pembelajaran.

Hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran al-Qur`an, proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik, kondusif meskipun tanpa adanya RPP. Guru mampu mengondisikan dengan baik kelas dan mampu memusatkan konsentrasi peserta didik dan peserta didik tidak ramai. Tidak ada media khusus yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran, yang dipakai hanya jilid yanbu`a sebagai buku penunjang dalam melakukan pembelajaran al-Qur`an.

Adanya kegiatan maka memerlukan penilaian untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah direncanakan. Perlu adanya evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan sudah mencapai tujuan yang ditentukan di awal pembelajaran. Hasil evaluasi yang menjadikan umpan balik bagi guru untuk menyempurnakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran.⁹³

Hasil wawancara dari kedua narasumber yaitu kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Qur`an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah, beliau berdua memaparkan bahwa, pembelajaran al-Qur`an dengan metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah penilaian terhadap perkembangan pembelajaran al-Qur`an peserta didik dilakukan oleh masing-masing guru yang mengampu di kelas.

⁹³ Didin Kurniadin, Manajemen Pendidikan, 370.

Kegiatan evaluasi dilakukan tiga kali, yang meliputi pre-test, tes formatif dan terakhir ada tes sumatif.

Pre-test ini untuk mengukur kemampuan peserta didik, agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam materi yang diajarkan. Tes formatif ini dilakukan guru setelah memberikan pokok bahasan tertentu, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam menerima materi yang telah diajarkan oleh guru dan penilaian ini setelah peserta didik mampu menyelesaikan membaca dihadapan guru dengan lancar atau tidak.

Dan tes sumatif ini dilakukan di akhir periode, untuk mengetahui keseluruhan peserta didik dalam memahami pokok bahasan, yang dimaksud yaitu setelah peserta didik mampu menyelesaikan satu jilid lalu apabila peserta didik telah selesai jilid 1 sampai 7 pada pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a.

Kegiatan evaluasi pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah, buku penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Buku prestasi yanbu'a peserta didik

No.	Tgl	Jilid/ Surat	Hlm/ Ayat	N/M	Keterangan	Paraf
1.						
2.						

Penilaian ini dilakukan setiap hari dengan cara guru menyimak peserta didik saat pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a. Aspek

yang dinilai meliputi kefasihan, dan kelancaran peserta didik ketika disimak oleh guru.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, adapun sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Qur`an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hasilnya menunjukkan adanya kesesuaian hasil wawancara antara kepala sekolah dengan guru pembelajaran al-Qur`an MI NU Attarbiyatul Islamiyah. Berikut ini merupakan tabel triangulasi sumber untuk memperkuat keabsahan data penelitian:

Tabel 4. 14
Triangulasi Sumber

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara		Triangulasi
		Kepala Sekolah	Guru Pembelajaran Al-Qur`an	
1.	Kurikulum yang digunakan dan proses perencanaan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah	Pembelajaran Al-Qur`an dengan metode yanbu'a ini masuk dalam program unggulan mbak. Pembelajaran Al-Qur`an disini tetap dimulai dengan perumusan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu	Ikutnya dalam program unggulan mbak. Tidak ada perencanaan khusus yang saya lakukan mbak, hanya saja anak kelas 1 sampai 3 itu belajar al-Qur`an dengan menggunakan metode yanbu'a,	Ibu Hj. Munasaroh, S.Ag selaku kepala sekolah dan Ibu Suyanah, S.Pd.I, selaku guru pembelajaran al-Qur`an beliau berdua menjawab tidak ada perencanaan

		<p>mbak. Tetapi, perencanaan pembelajarannya tidak menggunakan RPP seperti pembelajaran akademik biasanya, karena ini masuk dalam program khusus atau program unggulan yang tidak masuk dalam kurikulum. Jadi, perencanaan pembelajarannya hanya dibuat ketika awal tahun pembelajaran, mulai perencanaan target, jadwal pembelajaran al-Qur`an, kesepakatan dalam menerapkan metode, dan evaluasi untuk kenaikan jilid pada anak.</p>	<p>karena tujuannya nanti dikelas 4 ada penjaringan tahfiz. Kelas 3 nanti tuntutannya harus sudah bisa lancar membaca al-Qur`an. RPP tidak ada, karena tidak ikut kurikulum ya mbak, jadi kita ini sesuaikan dengan aturan dari yanbu`a.</p>	<p>khusus yang dilakukan ketika akan melakukan pembelajaran.</p>
2.	<p>Pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an dilakukan mulai hari sabtu sampai hari kamis mbak, dan untuk hari kamis biasanya nanti untuk tes kenaikan jilid bagi peserta didik yang sudah mampu.</p>	<p>Setiap hari dan untuk semua kelas, liburnya hari jum`at mbak. Dimulai dari jam 6.45 sampai jam 8.10. Seperti ngaji biasanya, diawali dengan salam, berdoa, guru mengajar membaca dahulu lalu</p>	<p>Hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Qur`an sudah sesuai, pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an dilakukan setiap hari kecuali hari jum`at. Pelaksanaan</p>

			peserta didik menirukan bersama-sama, selanjutnya peserta didik membaca di depan guru dan guru menyimak dengan baik, lalu peserta didik untuk menulis arab dan sebelum pembelajaran al-Qur`an berakhir guru mengulangi bacaan sedangkan peserta didik menirukannya secara berulang-ulang.	pembelajaran al-Qur`an dilakukan mulai hari sabtu sampai hari kamis. Untuk hari kamis yaitu untuk tes kenaikan jilid dan hari jum`at libur.
3.	Evaluasi pembelajaran al-Qur`an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah	Ada tes untuk kenaikan jilid mbak. Anak yang sudah di halaman terakhir akan dites oleh gurunya untuk kenaikan jilid, untuk tesnya dilakukan pada hari kamis.	Evaluasi, biasanya setiap hari kamis ada tes nggeh, anak yang sudah sampai di halaman terakhir dan dari guru pengampunya dirasa anak tersebut sudah mampu untuk mengikuti tes, maka harus diikutkan tes untuk kenaikan jilid. Kalau evaluasi disini ini dilakukan tiga kali ya mbak, pertama itu pre-test, tes	Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Qur`an sudah sesuai.

			<p>formatif dan terakhir ada tes sumatif setelah peserta didik udah bisa menyelesaikan jilid 1 sampai 7 pada pembelajaran al-Qur`an dengan menggunakan metode yanbu`a.</p>	
4.	<p>Target pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah</p>	<p>Ada SKL nya mbak, ada standar kelulusannya. Untuk kelas 1 targetnya sudah bisa jilid 1 dan 2. Kelas 2 sudah bisa jilid 3 dan 4, dan kelas 3 sudah bisa jilid 5, 6 dan 7 mbak. Jadi kelas 3 ini sudah lulus yanbu`a semua dan kelas 4 sudah bisa mengikuti pembelajaran tahfiz al-Qur`an yang startnya dari juz amma mbak. Tapi kan tidak menutup kemungkinan anak-anak yang berprestasi bisa melebihi dari target nggeh, jadi guru-guru disini tetap menghargai prestasi peserta didik dan jilid nya akan lanjut sesuai dengan prestasi anak.</p>	<p>Disini targetnya kelas 3 harus sudah lulus yanbu`a mbak, anak diharapkan bisa membaca al-Qur`an secara tartil serta mampu memahami tajwid, dan kelas 4 lanjut untuk bisa mengikuti pembelajaran tahfiz. Untuk targetnya kita mengikuti sistem dari yanbu`a nggeh, ada hafalan-hafalan seperti hafalan sholat, doa sehari-hari, dan hafalan surat pendek. Kita semuanya mengikuti dari yanbu`a karena kita pakainya yanbu`a.</p>	<p>Dari pendapat Ibu Hj. Munasaroh, S.Ag dan Ibu Suyanah, S.Pd.I maka bisa disimpulkan bahwa di MI NU Attarbiyatul Islamiyah menargetkan peserta didik kelas 3 harus sudah lulus pembelajaran al-Qur`an dengan metode yanbu`a dan selanjutnya peserta didik mulai kelas 4 sudah bisa mengikuti program tahfidz yang ada di MI NU Attarbiyatul Islamiyah.</p>

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan sebelumnya, kedua narasumber menyatakan hal yang sama dan saling berkaitan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a yang dilakukan di MI NU Attarbiyatul Islamiyah. Hal tersebut dapat dilihat pada bagian deskripsi, analisis data penelitian dan lampiran-lampiran. Berikut ini juga akan disajikan triangulasi teknik dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MI NU Attarbiyatul Islamiyah:

Tabel 4. 15
Triangulasi Teknik

No.	Pernyataan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Triangulasi
1.	Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah.	Ikutnya dalam program unggulan mbak.	Secara umum pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah masuk dalam program unggulan. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi MI NU Attarbiyatul Islamiyah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif	Pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah masuk di dalam program unggulan, hal itu sesuai antara hasil wawancara dan observasi dari peneliti.

			dan berkualitas.	
2.	Proses perencanaan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di sekolah.	Tidak ada perencanaan khusus yang saya lakukan mbak, hanya saja anak kelas 1 sampai 3 itu belajar al-Qur`an dengan menggunakan metode yanbu`a, karena tujuannya nanti dikelas 4 ada penjarangan tahfiz. Kelas 3 nanti tuntutannya harus sudah bisa lancar membaca al-Qur`an.	Tidak terlihat.	Pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah tidak ada perencanaan yang dilakukan secara khusus.
3.	Tujuan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di sekolah.	Ya tujuannya agar anak bisa membaca al-Qur`an dengan lancar yang sesuai dengan ilmu tajwid mbak, karena nanti di kelas 4 sudah mulai penjarangan tahfiz al-Qur`an. Mulai kelas 1 itu sudah ada belajar tentang baca tulis al-Qur`an, menulis arab. Jadi nanti kalau sudah kelas 4 sudah ada pembelajaran tahfiz, anak-anak tahu bacaannya.	Tujuan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah sebagai sekolah yang bernaung di bawah nahtatul ulama yaitu untuk menjadikan peserta didik agar bisa membaca al-Qur`an yang benar sesuai dengan tajwid.	Tujuan Pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah yaitu untuk menjadikan peserta didik bisa membaca al-Qur`an sesuai dengan ilmu tajwid sesuai dengan visi dan misi MI NU Attarbiyatul Islamiyah yaitu menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
4.	Pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul	Silabus dan RPP tidak ada.	Tidak terlihat.	Pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul

	Islamiyah mempunyai silabus.			Islamiyah tidak ada silabusnya.
5.	Pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah mempunyai RPP.	RPP tidak ada, karena tidak ikut kurikulum ya mbak, jadi kita ini sesuaikan dengan aturan dari yanbu`a.	Tidak terlihat.	Pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah tidak ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
6.	Pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah juga memuat materi seperti tajwid.	Ada mbak, biasanya nanti ada materi tajwid di jilid atas mbak, mulai jilid 5, 6, dan 7.	Guru menyampaikan pokok materi tentang tajwid dimulai pada jilid 5 sampai 7. Materi tajwid dalam pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah sangat penting, karena dapat memperbaiki bacaan dan pengucapan peserta didik sehingga sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dalam al-Qur`an.	Pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah penyampaian materi tentang tajwid dilakukan pada jilid atas, yaitu mulai jilid 5 sampai jilid 7. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.
7.	Pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di sekolah ini.	Setiap hari dan untuk semua kelas, liburnya hari jum`at mbak. Dimulai dari jam 6.45 sampai jam	Di MI NU Attarbiyatul Islamiyah pada pembelajaran al-Qur`an dilakukan	Pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah dilakukan mulai

		8.10.	mulai hari sabtu sampai kamis, untuk hari kamis untuk tes kenaikan jilid, pembelajaran tersebut dimulai dari pukul 06.45 sampai 08.10.	jam 06.45- 08.10. Dilakukan setiap hari dan hari kamis untuk tes kenaikan jilid.
8.	Proses berjalannya pembelajaran al-Qur`an di sekolah.	Seperti ngaji biasanya, diawali dengan salam, berdoa, guru mengajar membaca dahulu lalu peserta didik menirukan bersama-sama, selanjutnya peserta didik membaca di depan guru dan guru menyimak dengan baik serta peserta didik dilatih untuk berlatih menulis arab dan sebelum pembelajaran al-Qur`an berakhir guru mengulangi bacaan sedangkan peserta didik menirukannya secara berulang-ulang.	Proses berjalannya pembelajaran al-Qur`an sudah terlaksana dengan baik. Diawali mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	Proses pembelajaran al-Qur`an metode yanbu`a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah sudah sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.
9.	Metode dan strategi yang digunakan pendidik ketika pembelajaran al-Qur`an.	Peserta didik membaca dan guru menyimak, ya seputar itu mbak.	Di MI NU Attarbiyatul Islamiyah dalam pembelajaran al-Qur`an menggunakan metode yanbu`a, dan	Pembelajaran al-Qur`an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah menggunakan metode yanbu`a. hal tersebut sudah sesuai dengan

			strategi yang digunakan meliputi: Guru membaca terlebih dahulu lalu peserta didik menirukan bersama-sama. Peserta didik membaca di depan guru, kemudian guru menyimak dan membenarkan peserta didik dengan baik dan benar. Guru mengulang-ulang bacaan, dan peserta didik menirukan guru sampai terampil dan benar.	wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.
10.	Ada media yang digunakan ketika proses pembelajaran.	Tidak ada mbak. Ada ya hanya jilid dan al-Qur'an itu aja, kadang kalau butuh nulis di papan tulis ya ada.	Guru tidak memerlukan media dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an, yang dibutuhkan hanya jilid sesuai dengan tingkatan dan al-Qur'an.	Pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah tidak menggunakan media yang khusus dalam pembelajarannya.
11.	Proses evaluasi pembelajaran al-Qur'an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah.	Evaluasi, biasanya setiap hari Kamis ada tes nggeh, anak yang sudah sampai di halaman terakhir dan dari guru pengampunya	Peneliti hanya menemui evaluasi yang dilakukan pada hari Kamis, yaitu penilaian yang dilakukan	Pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah evaluasi kenaikan jilid

		<p>dirasa anak tersebut sudah mampu untuk mengikuti tes, maka harus diikutkan tes untuk kenaikan jilid. Kalau evaluasi disini ini dilakukan tiga kali ya mbak, pertama itu pre-test, tes formatif dan terakhir ada tes sumatif setelah peserta didik udah bisa menyelesaikan jilid 1 sampai 7 pada pembelajaran al-Qur`an dengan menggunakan metode yanbu`a.</p>	<p>oleh guru kepada peserta didik, apakah layak untuk naik ke jilid berikutnya atau tidak.</p>	<p>untuk peserta didik dilakukan dihari kamis.</p>
12.	<p>Ada target yang harus ditempuh peserta didik untuk memenuhi standar kelulusan pembelajaran.</p>	<p>Disini targetnya kelas 3 harus sudah lulus yanbu`a mbak, anak diharapkan bisa membaca al-Qur`an secara tartil serta mampu memahami tajwid, dan kelas 4 lanjut untuk bisa mengikuti pembelajaran tahfiz. Untuk targetnya kita mengikuti sistem dari yanbu`a nggeh, ada hafalan-hafalan seperti hafalan sholat, doa sehari-hari, dan hafalan surat pendek. Kita semuanya</p>	<p>MI NU Attarbiyatul Islamiyah menargetkan peserta didik untuk kelas 3 harus sudah lulus mengaji jilid yanbu`a dan mulai kelas 4 dapat mengikuti program tahfiz.</p>	<p>Hasil wawancara dan observasi sudah sesuai dalam pembelajaran al-Qur`an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah mulai kelas 3 sampai kelas 6 harus lulus dalam pembelajaran yanbu`a dan mulai kelas 4 mengikuti program tahfiz.</p>

		mengikuti dari yanbu'a karena kita pakainya yanbu'a.		
13.	Faktor yang bisa mendukung proses pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik di MI NU Attarbiyatul Islamiyah.	Paling mendukung ya niat dan dukungan dari orang-orang terdekat khususnya orang tua mbak. Ibu harus punya peran penting untuk ikut serta selalu kebersamai anak saat sedang belajar di rumah.	Faktor pendukung dalam proses pembelajaran al-Qur'an sangat banyak diantaranya yaitu niat dan semangat dari peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana yang ada di sekolah serta peran orang-orang terdekat.	Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung proses pembelajaran al-Qur'an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah sangat banyak, diantaranya peserta didik yang bersemangat dan tekun dalam belajar al-Qur'an, dukungan dari orang tua, serta fasilitas dalam lingkungan belajar.
14.	Metode dan media pembelajaran yang digunakan di kelas dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.	Iya mbak, metode juga sangat mempengaruhi semangat peserta didik saat belajar al-Qur'an.	Metode dan media sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk semangat peserta didik saat proses pembelajaran agar tidak merasa bosan.	Metode dan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi.
15.	Faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran al-Qur'an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah.	Faktor penghambatnya ya seperti dari diri peserta didiknya sendiri yang malas untuk belajar, sukanya bermain.	Faktor penghambat dalam proses pembelajaran al-Qur'an juga sangat banyak, seperti peserta	Faktor penghambat pembelajaran al-Qur'an sangat banyak, sesuai dengan hasil wawancara dan

		Dari faktor orang tua juga bisa, orang tua tidak mengingatkan anaknya untuk belajar.	didik tidak memperhatikan guru dan berbicara sendiri saat belajar.	hasil observasi yaitu minat yang rendah dari peserta didik.
16.	Kurangnya perhatian serta motivasi dari pendidik dan orang tua peserta didik dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.	Tentu saja mbak.	Tidak adanya motivasi dan perhatian dari guru dan orang tua menjadikan peserta didik tidak semangat dalam melakukan pembelajaran al-Qur`an.	Hasil wawancara dan hasil observasi menyatakan bahwa motivasi dari guru dan orang tua sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran al-Qur`an.
17.	Tidak <i>murāja'ah</i> secara istikamah dapat mempengaruhi kelancaran peserta didik saat belajar.	Nggeh mbak, pasti kalau itu.	Peserta didik tidak belajar ketika di rumah maka hasilnya sangat beda dengan peserta didik yang belajar saat di rumah. Peserta didik yang sudah belajar terlebih dulu sebelum pembelajaran, biasanya lebih lancar dalam menyimakkan bacaan jilid atau al-Qur`an kepada guru.	Hasil wawancara dan hasil observasi menyatakan bahwa tidak <i>murāja'ah</i> secara istikamah dapat mempengaruhi kelancaran peserta didik saat belajar.

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dijelaskan maka bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi melalui teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan triangulasi sumber berupa 2 narasumber yaitu kepala

sekolah dan guru pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah. Pertama, peneliti memakai triangulasi dengan tiga teknik yang meliputi wawancara dengan 2 sumber yaitu kepala sekolah dan guru MI NU Attarbiyatul Islamiyah, observasi dan dokumentasi berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, fasilitas sekolah, jadwal kegiatan peserta didik, dan instrument penilaian pembelajaran pada pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah.

Hasilnya menunjukkan adanya kesesuaian antara ketiga teknik dalam pengumpulan data tersebut, yang dapat dibuktikan pada bagian deskripsi dan analisis data penelitian serta lampiran-lampiran. Kedua, validasi yang dilakukan melalui sumber data yaitu wawancara dan dari kedua sumber; kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Qur'an di MI NU Attarbiyatul Islamiyah. Hasilnya yaitu menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil wawancara kedua narasumber perihal manajemen pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a yang dilakukan di MI NU Attarbiyatul Islamiyah, diantaranya mengenai perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a. Kedua narasumber tersebut sepakat mengatakan bahwa pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah merupakan program khusus atau program unggulan dan perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode yanbu'a tidak menggunakan (RPP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran, namun perencanaan pembelajarannya hanya dibuat

ketika awal tahun pembelajaran, mulai perencanaan target, jadwal pembelajaran al-Qur`an, kesepakatan dalam menerapkan metode, dan evaluasi untuk kenaikan jilid pada peserta didik.

Mengenai dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an metode yanbu'a di MI NU Attarbiyatul Islamiyah yaitu setiap pagi dari hari sabtu sampai kamis. Pembelajaran yang dilakukan yaitu seputar guru membaca terlebih dahulu materi lalu peserta didik menirukan bersama-sama, peserta didik membaca di depan guru kemudian guru menyimak dan membenarkan peserta didik dengan baik dan benar serta dilanjutkan dengan peserta didik belajar untuk menulis arab, dan guru mengulang-ulang bacaan materi yang disampaikan dan peserta didik menirukan guru sampai terampil dan benar.

Mengenai evaluasi pembelajaran; kedua narasumber mengungkapkan hal yang sama dalam mengevaluasi peserta didik yaitu diterapkan pre-test untuk mengukur kemampuan peserta didik, agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan peserta didik tersebut layak dimasukan dalam jilid berapa. Selanjutnya tes yang dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam menerima materi yang telah diajarkan oleh guru, dan penilaian ini setelah peserta didik mampu menyelesaikan membaca dihadapan guru, yang terakhir ada tes yang dilakukan peserta didik setelah menyelesaikan satu jilid lalu apabila peserta didik telah selesai jilid 1

sampai 7 pada pembelajaran al-Qur`an dengan menggunakan metode yanbu`a.

Hal tersebut dapat dilihat pada bagian deskripsi, analisis data penilaian serta lampiran-lampiran.

2. Manajemen Metode Qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02

Manajemen merupakan suatu proses atas tindakan-tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran manusia dan sumber-sumber yang lain. Manajemen juga disebut juga sebagai pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber agar tercapainya suatu tujuan yang ditentukan.⁹⁴ Adapun proses manajemen yang sering digunakan dalam lingkup pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.⁹⁵

Perencanaan sendiri yaitu proses dalam menyusun tujuan dan pedoman pelaksanaan serta menyusun peta kerja ataupun rancangan, yang melibatkan cara penyampaian tujuan tersebut.⁹⁶ Perencanaan pembelajaran al-Qur`an dengan metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02 juga tidak menggunakan RPP seperti pembelajaran biasanya, karena pembelajaran al-Qur`an ini tidak masuk dalam K-13.

Ketika peneliti mewawancarai Bapak Sholichul Huda, S.Pd.I selaku kepala sekolah di MI NU Al Khurriyah 02 dan Ibu Nur Azizah

⁹⁴ Jahari dan Sarbini, Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi, 2.

⁹⁵ Haerana, Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan, Teori dan Aplikasinya, 10.

⁹⁶ Malayu Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, 40.

selaku guru qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02, keduanya memaparkan bahwa pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02 tidak memiliki RPP, karena teknik pengaplikasian pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati dalam mengajarnya sesuai dengan aturan pusat. Perencanaannya hanya perlu mempersiapkan buku penunjang metode qiro'ati. Adapun target yang diterapkan di MI NU Al Khurriyah 02 yaitu sesuai dengan buku penunjang qiro'ati meliputi surat-surat pendek, bacaan-bacaan salat, dan doa harian serta kalimat-kalimat tayibah.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02 berlangsung pada hari minggu sampai dengan hari kamis. Setelah semua yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an sudah dipersiapkan oleh guru, maka selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut penuturan Bapak Sholichul Huda dan Ibu Nur Azizah, kegiatan pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan sabtu. Tidak dilakukan dihari jum'at karena hari jum'at merupakan hari libur sekolah dan hari sabtu digunakan peserta didik untuk melakukan praktik salat.

Untuk memperkuat data di atas, peneliti juga melakukan observasi untuk melihat langsung proses kegiatan pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. adapun tahapan pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di MI NU Al-Khurriyah 02 yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Semua peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin dua peserta didik yang dianggap mampu untuk memimpin doa.

b. Tahap Inti Pembelajaran

Tahap-tahap pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati meliputi:

1) MP atau materi penunjang

Peserta didik berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan MP. Materi penunjang ini guru mengajarkan beberapa surat pendek, doa-doa harian, dan mengajak peserta didik untuk membaca dan menghafal. Peserta didik mengikuti kegiatan MP (Materi Penunjang) secara bersama-sama dengan panduan guru.

2) Baca simak peraga

Peserta didik masuk kedalam kelas masing-masing sesuai dengan capaian jilid yang dipelajarinya dan selanjutnya kegiatan baca simak peraga ini guru meminta peserta didik untuk membaca peraga secara bersama-sama dengan panduan guru.

3) Individual

Kegiatan baca simak ini guru meminta peserta didik untuk membaca materi al-Qur`an maju kedepan satu persatu dan guru

menyimak dan membenarkan bacaan peserta didik serta menilai bacaan peserta didik.

c. Tahap Penutup

Peserta didik berdoa bersama sesudah belajar pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati.

Ibu Nur Azizah juga menuturkan bahwa, Pembelajaran al-Qur`an di MI NU Al Khurriyah 02 yang dipakai yaitu metode qiro`ati karena praktis dan mudah dicerna oleh peserta didik usia dini dan metode qiro`ati juga cukup mudah untuk diterima oleh peserta didik, karena pada metode qiro`ati ada cara belajarnya secara bertahap dan sudah terbukti banyak peserta didik yang masih usia dini bisa menyelesaikan semua jilid dan dapat membaca al-Qur`an secara tartil tanpa mengesampingkan kaidah tajwid.

MI NU Al-Khurriyah 02 pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati ada tiga tahapan evaluasi atau penilaian. Kegiatan evaluasi pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02, buku penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Buku prestasi qiro`ati peserta didik

No.	Tanggal	Jilid	Halaman	Ust/Ustz	Nilai	Keterangan
1.						
2.						
3.						

Penilaian ini dilakukan setiap hari dengan cara guru menyimak peserta didik saat pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati, aspek yang dinilai meliputi kefasihan, dan kelancaran peserta didik ketika disimak oleh guru.

Tabel 4. 17
Triangulasi Sumber

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara		Triangulasi
		Kepala Sekolah	Guru Pembelajaran Al-Qur'an	
1.	Kurikulum yang digunakan dan proses perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02	Tidak masuk dalam kurikulum pembelajaran K-13 mbak, pembelajaran ini mandiri dari sekolah Al Khurriyah 02. Tidak ada perencanaan yang dilakukan mbak. Teknik pengaplikasian metode qiro'ati dalam mengajar ya kita mengikuti sesuai dengan aturan pusat.	Di MI Al Khurriyah 02 ini ada pembelajaran sendiri dengan menggunakan metode qiro'ati mbak, tetapi ini tidak ada kurikulumnya nggeh. Sebelum melakukan pembelajaran dengan metode qiro'ati ini yang perlu disiapkan terlebih dahulu yaitu buku penunjang qiro'ati, metode serta teknik yang akan dilakukan, karena setiap peserta didik itu memiliki kemampuan yang berbeda ya mbak.	Ketika peneliti mewawancarai Bapak Sholichul Huda, S.Pd.I selaku kepala sekolah di MI NU Al Khurriyah 02 dan Ibu Nur Azizah selaku guru qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02 tidak memiliki RPP, karena teknik pengaplikasian pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati dalam mengajarnya sesuai dengan

				aturan pusat.
2.	Pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02	Dilakukan mulai hari minggu sampai Kamis. Pembelajarannya itu dimulai dari jam 06.30 mbak, sampai selesai itu jam 08.00.	Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode qiro`ati dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu, dan yang satu harinya digunakan untuk praktik sholat. Kegiatan belajar mengajarnya dilakukan mulai jam 06.30 sampai jam 08.00 dan dilakukan dalam 4 bagian mbak, materi tambahan yang dibaca di halaman madrasah sebelum masuk kelas. Ada kegiatan yang inti yaitu membacakan peraga, pengajaran individual buku jilid qiro`ati dan penutup dengan membacakan peraga lagi dan berdo`a sesudah belajar, ngoten mbak.	Menurut penuturan Bapak Sholichul Huda dan Ibu Nur Azizah, kegiatan pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati dilakukan setiap hari kecuali hari jum`at dan sabtu. Tidak dilakukan dihari jum`at karena hari jum`at merupakan hari libur sekolah dan hari sabtu digunakan peserta didik untuk melakukan praktik salat.
3.	Evaluasi pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02	Ada tiga penilaian dan buku prestasinya mbak, kalau peserta didik sudah bisa dan lancar membaca,	Evaluasinya ada tiga yang pertama evaluasi untuk memindahkan halaman, kenaikan jilid,	Hasil wawancara antara kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Qur`an

		guru akan memberi nilai L dan dipindah halaman. Apabila peserta didik masih belum lancar dalam membaca guru memberi nilai L-.	dan evaluasi tahap akhir tingkat kecamatan atau kabupaten.	metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02 sudah sesuai. Dari jawaban beliau berdua, MI NU Al-Khurriyah 02 pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati ada tiga tahapan evaluasi atau penilaian.
4.	Target pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02	Target-targetnya ada mbak, lebih lengkapnya lagi nanti dilihat saja di buku penunjang metode qiro'ati ya.	Target dari penerapan metode qiro'ati ini peserta didik diharapkan mampu membaca al-Qur'an secara tartil dan mampu memahami ilmu tajwid mbak. Peserta didik bisa menulis arab dan menghafalkan beberapa do'a dan surat-surat pendek.	Adapun target yang diterapkan di MI NU Al Khurriyah 02 yaitu sesuai dengan buku penunjang qiro'ati meliputi surat-surat pendek, bacaan-bacaan salat, dan doa harian serta kalimat-kalimat tayibah.

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan sebelumnya, kedua narasumber menyatakan hal yang sama dan saling berkaitan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati yang dilakukan di MI NU Al Khurriyah 02. Hal tersebut dapat dilihat pada bagian deskripsi,

analisis data penelitian dan lampiran-lampiran. Berikut ini juga akan disajikan triangulasi teknik dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MI NU Al Khurriyah 02:

Tabel 4. 18
Triangulasi Teknik

No.	Pernyataan	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Triangulasi
1.	Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02.	Di MI Al Khurriyah 02 ini ada pembelajaran sendiri dengan menggunakan metode qiro'ati mbak, tetapi ini tidak ada kurikulumnya nggeh.	Pembelajaran al-Qur'an merupakan pembelajaran khusus yang ada di MI NU Al Khurriyah 02 atau bisa disebut dengan muatan lokal.	Hasil wawancara dan hasil observasi menyatakan bahwa di MI NU Al Khurriyah 02 pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati yaitu pembelajaran sendiri dalam sekolah yang tidak masuk dalam kurikulum, atau bisa disebut masuk dalam muatan lokal.
2.	Proses perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di sekolah.	Sebelum melakukan pembelajaran dengan metode qiro'ati ini yang perlu disiapkan terlebih dahulu yaitu buku penunjang qiro'ati, metode serta teknik yang akan dilakukan, karena setiap peserta didik itu memiliki kemampuan yang	Guru hanya mempersiapkan buku penunjang qiro'ati, untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.	Hasil dari wawancara dan observasi sesuai yaitu perencanaan dalam pembelajaran al-Qur'an guru hanya perlu untuk mempersiapkan buku penunjang qiro'ati untuk melakukan pembelajaran

		berbeda ya mbak.		al-Qur`an metode qiro`ati.
3.	Tujuan pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di sekolah.	Tujuannya nggeh agar peserta didik ini bisa membaca al-Qur`an dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj, tajwid serta mampu untuk mempraktikkan dengan benar mbak.	Pembelajaran al-Qur`an di MI NU Al Khurriyah 02 untuk mengajarkan peserta didik tentang huruf-huruf hijaiyah, tajwid, dan cara membaca al-Qur`an dengan benar, sehingga bisa membaca al-Qur`an dengan lancar.	Hasil wawancara dan hasil observasi pembelajaran metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02 memiliki tujuan yang sama yaitu peserta didik bisa membaca al-Qur`an baik dan benar dengan memperhatikan ilmu tajwidnya.
4.	Pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02 mempunyai silabus.	Tidak ada mbak.	Tidak terlihat.	Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini sesuai, di MI NU Al Khurriyah 02 dalam pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati tidak menggunakan silabus.
5.	Pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02 mempunyai RPP.	Untuk RPP juga belum ada.	Tidak terlihat.	MI NU Al Khurriyah 02 dalam melakukan pembelajaran al-Qur`an tidak menggunakan RPP, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan

				wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
6.	Pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02 juga memuat materi seperti tajwid.	Ada mbak, nanti ada pembelajaran tajwid sendiri.	Guru memberikan pembelajaran tajwid ada pada kelas tajwid sendiri.	Hasil wawancara dan hasil observasi sama-sama menyatakan bahwa di dalam pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02, guru memberikan pembelajaran dengan materi tajwid.
7.	Pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di sekolah.	Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode qiro`ati dilaksanakan 5 hari dalam satu minggu, dan yang satu harinya digunakan untuk praktik salat.	Di MI NU Al-Khurriyah 02 pada pembelajaran al-Qur`an dilakukan mulai hari minggu sampai Kamis, untuk hari Sabtu untuk praktik shalat, pembelajaran tersebut dimulai dari pukul 06.30 sampai 08.00.	Pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02 dilakukan mulai jam 06.30-08.00. Dilakukan pada hari minggu sampai hari Kamis dan untuk hari Sabtu peserta didik praktik salat.
8.	Proses berjalannya pembelajaran al-Qur`an di sekolah.	Kegiatan belajar mengajarnya dilakukan mulai jam 06.30 sampai jam 08.00 dan dilakukan dalam 4 bagian mbak, materi tambahan yang dibaca di halaman madrasah sebelum masuk kelas. Ada	MI NU Al-Khurriyah 02 pada pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati proses berjalannya pembelajaran al-Qur`an sudah terlaksana dengan baik. Diawali mulai	Proses pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02 sudah sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

		kegiatan yang inti yaitu membacakan peraga, pengajaran individual buku jilid qiro'ati dan penutup dengan membacakan peraga lagi dan berdo'a sesudah belajar, ngoten mbak.	dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	
9.	Metode dan strategi yang digunakan pendidik ketika pembelajaran al-Qur'an.	Untuk pembelajaran membaca al-Qur'an, yang dipakai disini ya metode qiro'ati mbak, karena praktis dan mudah dicerna oleh anak-anak usia dini dan metode ini yang cukup mudah untuk diterima oleh peserta didik, karena pada metode qiro'ati ada cara belajarnya secara bertahap dan sudah terbukti banyak peserta didik yang masih usia dini bisa menyelesaikan semua jilid dan dapat membaca al-Qur'an secara tartil tanpa mengesampingkan kaidah tajwid.	MI NU Al Khurriyah 02 dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati dengan strategi pengulangan dan latihan berkala.	Pembelajaran al-Qur'an di MI NU Al Khurriyah 02 menggunakan metode qiro'ati. hal tersebut sudah sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.
10.	Ada media yang digunakan ketika proses pembelajaran.	Medianya disini hanya menggunakan jilid dan peraga mbak.	MI NU Al Khurriyah 02 dalam pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati tidak	Pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02 tidak ada media

			menggunakan media khusus hanya menggunakan peraga dan jilid qiro'ati.	khusus yang digunakan dalam pembelajaran, hanya saja menggunakan peraga dan jilid. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Al-Khurriyah 02.
11.	Proses evaluasi pembelajaran al-Qur'an di MI NU Al Khurriyah 02.	Evaluasinya ada tiga yang pertama evaluasi untuk memindahkan halaman, kenaikan jilid, dan evaluasi tahap akhir tingkat kecamatan atau kabupaten.	Evaluasi di MI NU Al Khurriyah 02 dalam pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati ada tiga, yaitu evaluasi untuk memindahkan halaman, kenaikan jilid, dan evaluasi tahap akhir tingkat kecamatan atau kabupaten.	Evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati di MI NU Al Khurriyah 02 sudah sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.
12.	Ada target yang harus ditempuh peserta didik untuk memenuhi standar kelulusan pembelajaran.	Target dari penerapan metode qiro'ati ini peserta didik diharapkan mampu membaca al-Qur'an secara tartil dan mampu memahami ilmu tajwid mbak. Peserta didik bisa menulis arab dan menghafalkan beberapa do'a dan surat-surat pendek.	MI NU Al Khurriyah 02 dalam pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati harus mampu untuk membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan penerapan ilmu tajwid serta ada target-target	Target-target yang diterapkan di MI NU Al Khurriyah 02 dalam pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati sudah sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

			yang ditentukan, seperti peserta didik diharapkan hafal surat-surat pendek, doa-doa harian, dan bacaan-bacaan salat.	
13.	Faktor yang bisa mendukung proses pembelajaran al-Qur`an pada peserta didik di MI NU Al Khurriyah 02.	Faktor yang bisa mendukung nggeh seperti madrasah sudah menyediakan fasilitas, peserta didik yang mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan tentunya guru-guru qiro`ati yang sudah bersyahadah mbak.	Faktor yang bisa menghambat di MI NU Al Khurriyah 02 dalam pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati yaitu guru yang berkualitas, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan semangat serta ketekunan peserta didik.	Faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur`an sangat banyak, dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02 yaitu memiliki guru yang berkualitas, fasilitas yang memadai dan minat yang tinggi dari peserta didik.
14.	Metode dan media pembelajaran yang digunakan di kelas dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.	Ada atau tidaknya metode dan media sangat mempengaruhi pembelajaran peserta didik mbak. Di sini tidak ada media khusus mbak, kalau ada ya hanya jilid, peraga dan papan tulis itu mbak, kalau dibutuhkan.	Penggunaan metode dan media sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik untuk memahami dalam membaca al-Qur`an dengan baik dan	Metode dan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi.

			mempertahankan minat peserta didik dalam belajar.	
15.	Faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran al-Qur`an di MI NU Al Khurriyah 02.	Faktor yang bisa menghambat ya banyak mbak, diantaranya itu peserta didik lupa dengan materi, terus keadaan kelas yang kurang kondusif.	Faktor yang bisa menghambat dalam pembelajaran al-Qur`an juga sangat banyak seperti kurangnya fasilitas dan peserta didik tidak memiliki minat yang cukup terhadap pembelajaran al-Qur`an serta cenderung tidak bersemangat dalam belajar dan sulit untuk memahami materi.	Faktor penghambat pembelajaran al-Qur`an sangat banyak, sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi yaitu peserta didik sulit memahami materi dan menjadikan minat yang rendah dari peserta didik dan lingkungan buat belajar yang tidak kondusif.
16.	Kurangnya perhatian serta motivasi dari pendidik dan orang tua peserta didik dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.	Iya, jadi orang tua itu harus bisa memotivasi anak dan memberikan semangat yang tinggi untuk keberhasilan anak.	Faktor sosial dan lingkungan seperti orang tua juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran karena tidak mendukung dan dapat menghambat proses pembelajaran al-Qur`an.	Hasil wawancara dan hasil observasi menyatakan bahwa motivasi dari guru dan orang tua sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran al-Qur`an.
17.	Tidak <i>murāja'ah</i> secara istikamah dapat mempengaruhi kelancaran peserta didik saat belajar.	Nggeh mbak, kalau dari rumah peserta didik belum dibelajari dulu sama orang tuanya maka disini juga akan kurang lancar	Peserta didik tidak belajar ketika di rumah maka hasilnya sangat beda dengan peserta didik yang	Hasil wawancara dan hasil observasi menyatakan bahwa tidak <i>murāja'ah</i> secara istikamah

		dalam mengajinya mbak.	belajar saat di rumah. Peserta didik yang sudah belajar terlebih dulu sebelum pembelajaran, biasanya lebih lancar dalam menyimakkan bacaan jilid atau al-Qur`an kepada guru.	dapat mempengaruhi kelancaran peserta didik saat belajar.
--	--	------------------------	--	---

Berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dijelaskan maka bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi melalui teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan triangulasi sumber berupa 2 narasumber yaitu kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02. Pertama, peneliti memakai triangulasi dengan tiga teknik yang meliputi wawancara dengan 2 sumber yaitu kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02, observasi dan dokumentasi berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, fasilitas sekolah, jadwal kegiatan peserta didik, dan instrument penilaian pembelajaran pada pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02.

Hasilnya menunjukkan adanya kesesuaian antara ketiga teknik dalam pengumpulan data tersebut, yang dapat dibuktikan pada bagian deskripsi dan analisis data penelitian serta lampiran-lampiran. Kedua, validasi yang dilakukan melalui sumber data yaitu wawancara dari

kedua sumber; kepala sekolah dan guru pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02. Hasilnya yaitu menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil wawancara kedua narasumber perihal manajemen pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati yang dilakukan di MI NU Al Khurriyah 02, diantaranya mengenai perencanaan pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati. Kedua narasumber tersebut sepakat mengatakan bahwa pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02 merupakan pembelajaran sendiri yang ada di MI NU Al Khurriyah 02 atau bisa disebut muatan lokal yang ada di MI NU Al Khurriyah 02 dan perencanaan pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati tidak menggunakan (RPP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran, namun perencanaan pembelajarannya hanya mengikuti teknik pengaplikasian pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati aturan pusat tanpa menggunakan RPP.

Mengenai dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati di MI NU Al Khurriyah 02 yaitu setiap pagi dari hari minggu sampai hari kamis. Pembelajaran yang dilakukan yaitu peserta didik di halaman sekolah untuk mengikuti MP atau materi penunjang secara bersama-sama dengan panduan guru. Lalu peserta didik masuk dalam kelas sesuai jilid dan berdoa bersama, selesai berdoa dilanjutkan dengan membaca peraga secara bersama-sama dengan panduan guru. Selanjutnya Pembelajaran qiro`ati sesuai jilid masing-masing secara

individual klasikal baca simak dan yang terakhir yaitu berdoa sesudah belajar pembelajaran al-Qur`an metode qiro`ati.

Mengenai evaluasi pembelajaran; kedua narasumber mengungkapkan hal yang sama dalam mengevaluasi peserta didik yaitu evaluasi tersebut meliputi evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan oleh guru yang mengajar jilid, evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan oleh kepala sekolah dan yang terakhir evaluasi tahap akhir yang dilakukan oleh guru yang diutus dari KORCAM (koordinasi Kecamatan) dan KORCAB (koordinasi Cabang).

Hal tersebut dapat dilihat pada bagian deskripsi, analisis data penilaian serta lampiran-lampiran.

